

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran sebagai kitab petunjuk memberikan arahan kepada umat manusia, bukan pada persoalan ibadah saja, tetapi pada ranah muamalah juga. Salah satu dari bentuk itu adalah komunikasi. Komunikasi adalah salah satu aspek terpenting dari kehidupan manusia, secara normal sejak manusia lahir, manusia bersosialisasi melalui interaksi dengan orang lain dalam lingkungan sekitar mereka, dan pada setiap interaksi pasti terdapat komunikasi.

Sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, manusia memiliki dorongan ingin tahu, ingin maju dan berkembang, maka salah satu saranya adalah komunikasi. Karenanya komunikasi merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia. Dalam pepatah asing berbunyi: *“Nature gave us two ears and only one mouth, so that we could listen twice as much as we speak”*.¹ Dalam kata lain pepatah tersebut mengajak kita lebih banyak mendengar daripada berbicara (berkomunikasi). Karena berbicara itu mudah tetapi berkomunikasi dengan baik tidak mungkin demikian halnya. Berbicara saja belum dapat menjamin apa yang dibicarakan itu dapat sampai kepada yang akan diharapkan memperolehnya.²

Jika dibuka lembar sejarah peradaban, tokoh-tokoh filsafat barat dapat memaparkan berbagai teori penemuannya dengan cara beretorika dengan baik dan efektif. Begitupula dengan para nabi kepada umatnya dalam menyebarkan kepercayaannya terhadap suatu keyakinan bertuhan. Sebagai contoh yaitu dakwah

¹A. W. Wijaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 5.

²Ibid., 5.

Komunikasi yang berhasil adalah komunikasi yang efektif. Yaitu komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap atau attitude pada orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut. Pengukuran efektifitas dari suatu proses komunikasi dapat dilihat dari tercapainya tujuan si pengirim pesan. Semua orang dapat berkomunikasi dengan caranya masing-masing, tetapi tidak semua orang mampu berkomunikasi secara efektif. Banyak komunikasi yang terjadi dan berlangsung tetapi kadang-kadang tidak tercapai kepada sasaran tentang apa yang dikomunikasikan itu. *Harold Laswell* menyatakan bahwa komunikasi yang berhasil adalah yang bisa menjawab pertanyaan: *who, says what, in wich channel, to whom, with what effect.*³

³Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), 2.

Saat seseorang berhubungan atau berbicara dengan orang lain, sikap tentunya akan selalu diperhatikan oleh orang lain, misalnya ketika meminta sesuatu kepada orang lain apakah dengan cara yang lembut, kasar, memaksa dan lain sebagainya, sikap tersebut tentu akan berpengaruh terhadap efektifitas komunikasi apakah akan tercapai tujuan komunikasi tersebut. Komunikasi efektif juga dipengaruhi oleh cara penyampaian dan pengucapan, dengan cara penyampaian dan pengucapan yang baik serta jelas akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan komunikasi, karena mempunyai maksud baik saja disini belum cukup, akan tetapi pesan tersebut harus disampaikan dengan cara-cara tertentu dan pengucapan yang baik pula, misalnya agar tidak terjadi ketersinggungan, membuat salah tafsir dan lain-lain. Prinsip dalam berkomunikasi adalah mempengaruhi orang lain agar mau berfikir, bersikap, dan mau bertindak sesuai keinginan.

Respon atau dipenuhinya keinginan komunikator oleh sasaran ini dapat dicapai apabila terjadi kesepahaman antara komunikator dengan komunikan. sehingga dengan tercapainya keinginan tersebut sudah dapat dikatakan komunikasi tersebut efektif, karena tindakan komunikator yang membutuhkan jawaban atas keinginan komunikator tersebut di respon oleh komunikan sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh komunikator. Misalnya komunikator bertanya, sudah barang tentu keinginannya adalah agar pertanyaan tersebut dijawab oleh komunikan, dan apabila pertanyaan tersebut dijawab oleh komunikan, artinya ada kesepahaman pengertian antara tindakan yang dilakukan oleh komunikator di pahami oleh komunikan, sehingga komunikan menjawab pertanyaan tersebut.

Komunikasi yang merupakan kegiatan pokok dalam kehidupan bermasyarakat atau sebagaimana yang dinyatakan oleh seorang tokoh komunikasi, bahwa: *Communication is human existen and social proses*”.⁴ Melalui komunikasi orang dapat mempengaruhi dan mengubah sikap dan tingkah laku orang lain, membentuk suatu consensus, yang dikenal sebagai pendapat umum. Itulah sebabnya mengapa komunikasi efektif sangatlah penting dan diperhatikan orang. Hal ini karena komunikasi merupakan alat pembangunan, alat integrasi, alat kekuasaan, dan untuk itu komunikasi penting diketahui dipahami serta dihayati semua orang.

Ketika seseorang dapat berkomunikasi secara efektif maka akan dapat menyerap dan mencerna perkataan atau hasil komunikasi tersebut. Efektifitas komunikasi akan terjadi apabila komunikator menyesuaikan pembicaraannya dengan sifat-sifat khalayak yang dihadapinya.

Terdapat dua cara dalam penyampaian pesan, yaitu verbal dan nonverbal. Simbol atau lambang dalam komunikasi verbal adalah kata-kata atau perkataan. sedangkan simbol komunikasi nonverbal adalah pesan nonlinguistic yang

[illegible]

Dalam Alquran ditemukan beberapa istilah-istilah yang terkait dengan komunikasi. Di antara istilah-istilah tersebut ialah: *lafdz*, *qaul*, *kalimat*, *nuthq*, *naba'*, *khobar*, *hiwar*, *jidal*, *bayan*, *tadzkir*, *tabsyir*, *indzār*, *tahrīdh*, *wa'adz*, *dakwah*, *ta'aruf*, *tawāshī*, *tabligh*, dan *irsyād*, semuanya itu tergolong dalam metode penyampaian pesan.

Ada beberapa macam term *qaulan* yang disebut dalam Alquran, yaitu: *qaulan sadīdan*, *qaulan balīghan*, *qaulan ma'rūfan*, *qaulan karīman*, *qaulan layyinan*, *maysūran*. Term-term *qaulan* tersebut mempunyai konteks yang berbeda-beda dalam Alquran.

⁵Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 3-4.

Berdasarkan 6 prinsip komunikasi yang telah disebutkan di atas, perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut mengenai jawaban Alquran terhadap persoalan yang berkaitan dengan komunikasi yang efektif sangatlah penting. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan deskripsi mengenai cara penyampaian pesan di dalam Alquran.

Masalah pokok yang terdapat dalam kajian ini adalah bagaimana penjelasan Alquran mengenai komunikasi efektif dalam menjawab persoalan-persoalan masa kini. Adapun masalah-masalah yang teridentifikasi adalah:

- Mengingat banyaknya permasalahan yang teridentifikasi maka penulis hanya membatasi beberapa masalah untuk memberikan arahan yang jelas dan ketajaman analisa dalam pembahasan. Maka diperlukan batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pembatasan masalah yang dimaksud, yaitu difokuskan pada cara berkomunikasi dengan efektif, sesuai apa yang diajarkan Alquran. Yaitu dengan menggunakan term *qaulan* sebagai metode penyampaian pesan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini dibuat untuk memberikan batas dan fokus dalam penelitian ini, sehingga dapat diulas secara terperinci dan mendalam. Setidaknya ada dua hal yang hendak dibahas secara mendalam pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana konsep komunikasi efektif dalam Alquran?
2. Bagaiman cara komunikasi efektif dalam Alquran?

D. Tujuan Penelitian

Setelah masalah dirumuskan, tujuan penelitian disusun untuk menjawabnya. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian menjadi jelas dan mendalam sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan. Berikut ini adalah tujuan penelitian yang disusun:

1. Mengetahui konsep komunikasi efektif dalam Alquran.
2. Mengetahui cara komunikasi efektif dalam Alquran.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuannya yang telah disusun di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi semua pembaca:

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan kepada umat Islam tentang penafsiran ayat-ayat komunikasi efektif yang berusaha diungkap oleh para mufassir, serta dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya.

Implementasi penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi agar dapat memberi solusi terhadap masyarakat muslim mengenai komunikasi yang efektif dalam Alquran. Agar dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Alquran.

Perlu untuk menampilkan kajian terdahulu agar penelitian yang dilakukan dapat teruji orisinilitasnya. Sehingga dapat terlihat perbedaan dan kekayaan pembahasan yang saling melengkapi antara penelitian-penelitian yang ada. Berikut ini adalah penelitian yang saling berkaitan:

- Dari beberapa telaah pustaka yang telah dilakukan secara seksama, penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang tidak mengurangi orisinilitas penelitian yang hendak diangkat. Adapun

1. Penelitian ini fokus pada bagaimana komunikasi yang efektif yang dilakukan dalam komunikasi organisasi seperti dalam dunia kerja atau perusahaan. Sedangkan penelitian Ulva Nur'aini hanya fokus pada komunikasi interpersonal antar individu.
2. Penelitian ini bersifat studi kepustakaan, sedangkan penelitian yang dilakukan Ryan Afranata adalah studi lapangan, yang dilakukan di SMA Negeri 1 Yogyakarta.

Setiap penelitian selalu menggunakan acuan metode penelitian tertentu. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah penelitian dan memperjelas arah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian yang dikehendaki. Setidaknya ada tiga aspek yang menjadi komponen dari metode penelitian tersebut, yaitu:

Model penelitian yang digunakan sebagai acuan adalah model penelitian kualitatif. Model kualitatif merupakan suatu cara untuk menemukan dan memahami fenomena-fenomena yang ada sehingga menghasilkan data deskriptif yang menggambarkan pemikiran atau perilaku-perilaku manusia.⁸ Dengan menggunakan jenis ini diharapkan hasil penelitian akan memberikan gambaran yang mengantarkan kepada pemahaman tentang implikasi dan penafsiran ayat-ayat tentang komunikasi efektif oleh mufasir.

[illegible]

Data (*datum*) adalah sesuatu yang diketahui atau yang biasa disebut sebagai informasi yang diterima. Wujud informasi tersebut dapat berupa suatu ukuran yang berupa angka-angka atau ungkapan berupa kata-kata. Informasi yang langsung dari sumbernya disebut sebagai Sumber Data Primer. Sedangkan informasi yang menjadi pendukung data primer adalah Sumber Data Sekunder.¹⁰ Yang perinciannya sebagai berikut:

Sumber primer adalah sumber yang berasal dari tulisan buku-buku yang berkaitan langsung dengan buku ini. Sumber utama penelitian ini adalah Alquran.

Sumber data sekunder adalah sumber yang berasal dari penelitian berupa buku, skripsi dan jurnal yang disusun untuk menghadirkan berbagai

¹⁰Rahmat, "Penelitian Kualitatif, 137.

- Tafsir *al-Marāghī* karya Ahmad Mustafa al-Maraghi
- Tafsir al-Azhar karya Hamka
- Tafsir *al-Qur'ān al-Adhīm* karya Ibnu katsir
- Tafsir al-Mishbah karya M. Quraish Shihab
- Tafsir *Tafsīr al-Kabīr wa Mafātīhul Ghaib* karya M. Fakhruddin ar-Razi

Metode yang digunakan dalam menganalisa data adalah analisis deskriptif dengan menggunakan metode tafsir tematik kontekstual. Analisis adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang guna meneliti suatu struktur dari data-data yang telah dihimpun. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menjelaskan suatu gejala, peristiwa, pemikiran yang terjadi atau ada sehingga dapat memunculkan suatu teori atau gagasan baru.¹¹ Dan metode tafsir tematik kontekstual adalah cara memahami Alquran mengumpulkan ayat-ayat yang setema untuk mendapatkan gambaran yang dikaji, kemudian mencari makna yang relevan dan aktual untuk konteks yang kekinian.¹²

¹²Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 78.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, maka penulisan ini disusun atas lima bab sebagai berikut:

Bab I berisikan pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian, lalu kemudian dilanjutkan dengan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan tentang pengertian komunikasi dan ruang lingkupnya, faktor pemengaruh komunikasi efektif, dan teknik penyampaian pesan efektif.

Bab III berisikan ayat-ayat yang membahas tentang komunikasi efektif dan penafsirannya.

Bab IV berisikan analisis tentang cara komunikasi efektif.

Bab V berisikan penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.